

**KONTRIBUSI METODE PEMBERIAN TUGAS DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MIKROKONTROLLER
SISWA KELAS XI JURUSAN ELEKTRONIKA INDUSTRI
SMK SEMEN PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Oleh :

Rizata Dewi
NIM. 94149

**JURUSAN ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : KONTRIBUSI METODE PEMBERIAN TUGAS DAN KEBIASAABELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MIKROKONTROLLER
SISWA KELAS XI JURUSAN ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK SEMEN
PADANG**

Nama : Rizata dewi
Nim : 2009/94149
Jenjang Program : Strata satu(S1)
Progrm Studi : Pendidikan Teknik Elekrtonika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd
NIP. 194703231975031001

Drs. H. Ahmad Jufri, M. Pd
NIP. 194812011976021001

Ketua Jurusan
Teknik Elektronika

Drs. Efrizon, MT
NIP. 196504091990011001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Pernyataan Lulus Setelah Di Pertahankan diDepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

KONTRIBUSI METODE PEMBERIAN TUGAS DN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK SEMEN PADANG

Nama : Rizata dewi
Nim : 2009/94149
Jenjang Program : Strata satu(S1)
Progrm Studi : Pendidikan Teknik Elekrtonika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama Dosen	Tanda Tangan
Ketua : Drs.Fasrijal Yakub,M.Pd	1.....
Sekretaris : Drs.H.Ahmad Jufri,M.Pd	2.....
Anggota : 1. Drs. Efrizon,M.T	3.....
2. Drs. H.Amril	4.....

ABSTRAK

Rizata Dewi, 94149 : Kontribusi Metode Pemberian Tugas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri SMK Semen Padang.

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran mikrokontroller. Hal ini terlihat masih banyak hasil belajar siswa berada dibawah standar ketuntasan yang ditetapkan disekolah yaitu 70,00. Dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah pemberian tugas dan kebiasaan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan seberapa besar Kontribusi Metode Pemberian Tugas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri SMK Semen Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif adalah penelitian yang dirancang untuk mengungkap tingkat hubungan antara variable-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable bebas terhadap variable terikat serta bentuk arah hubungan yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdaftar di SMK Semen Padang TP 2010/2011. Keseluruhan dari populasi diambil sebagai sample yaitu sebanyak 22 orang. Data penelitian ini adalah mengenai metode pemberian tugas dan kebiasaan belajar siswa kelas XI elektronika industri SMK Semen Padang. (X1) metode pemberian tugas yang tergolong sedang dan baik yaitu sebesar 40,91% dan 36,36%. Ini menandakan penerapan metode pemberian tugas direspon dengan baik oleh siswa. Berdasarkan uji hipotesis kontribusi antara metode pemberian tugas dengan hasil belajar, terdapat hubungan yang signifikan sebesar 31%. (X2) kebiasaan belajar pada kategori baik dan sedang yaitu sebesar 36,36 % dan 27,27%. Sementara itu masih ada 22,73% siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik, sehingga dari analisis uji hipotesis ditemukan sangat kecil kontribusi kebiasaan belajar dengan hasil belajar yaitu 1,7%.

Kata kunci : Metode Pemberian Tugas, Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Skripsi ini disusun. dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Teknik Negeri Padang dengan judul **“Kontribusi Pemberian Tugas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mikrokontroler Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Smk Semen padang”**.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mawardi. Z. Effendi selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Ganefri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Efrizon, M. T selaku ketua Jurusan Teknik Elektronika.
4. Drs. H. Sukaya, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika.
5. Drs. Fasrijal Yakub, M. Pd sebagai Pembimbing I dan Drs. H. Ahmad Jufri, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Drs. Yusri Abdul Hamid, Drs. H. Amril dan Drs. H. Sukaya selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Guru-guru dan tata usaha SMK Semen Padang yang telah banyak membantu dalam pengambilan data penelitian.

8. Dan paling utama adalah Suami tercinta yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang terutama bagi penulis.

Amiin.

Padang, Januari 2011

Penulis

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Skripsi ini disusun. dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Teknik Negeri Padang dengan judul **“Kontribusi Pemberian Tugas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mikrokontroler Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Smk Semen Padang”**.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mawardi. Z. Effendi selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Ganefri, M.pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Efrizon, M.T selaku ketua Jurusan Teknik Elektronika.
4. Drs. H.Sukaya, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika.
5. Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Drs. Yusri Abdul Hamid, Drs. H. Amril dan Drs. H.Sukaya selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

7. Guru-guru dan tata usaha SMK Semen Padang yang telah banyak membantu dalam pengambilan data penelitian.
8. Dan paling utama adalah Suami tercinta yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang terutama bagi penulis. Amiiin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL

HALAM PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAM PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Hasil Belajar	7
1. Faktor Internal	8

2. Faktor Eksternal	8
B. Proses Belajar Mengajar	9
C. Kedudukan Metode Dalam Proses Belajar Mengajar.....	15
1. Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik	16
2. Metode Sebagai Strategi Pengajaran	16
3. Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan	17
D. Metode Pemberian Tugas	17
1. Kebaikan Metode Pemberian Tugas	21
2. Kelemahan Metode Pemberian Tugas	21
E. Kebiasaan Belajar	22
1. Menyusun Rencana Belajar	23
2. Menyusun Jadwal Belajar	23
3. Penggunaan Waktu Belajar	24
4. Teknik Belajar	25
5. Kosentrasi	27
6. Disiplin Belajar	28
F. Kerangka Konseptual	29
G. Hepotesis Penelitian	32
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 33
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33

1. Populasi	33
2. Sampel	33
C. Variabel Penelitian	34

D. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Metode Angket	34
2. Metode Dokumentasi	35
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
1. Validitas Angket	35
2. Reliabilitas Angket	36
F. Teknik Analisis Data	37
1. Hipotesis I	37
2. Hipotesis II	37
3. Hipotesis III	38
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	 39
A. Deskripsi Data	39
1. Deskripsi Data Persepsi Siswa Terhadap Metode Pemberian Tugas	 39
2. Deskripsi Data Kebiasaan Belajar Siswa	41
3. Deskripsi Data Hasil Belajar	42
B. Uji Persyaratan Regresi	43
1. Uji Normalitas Data Persepsi Siswa Terhadap Metode Pemberian Tugas	 44
2. Uji Normalitas Data Kebiasaan Belajar	45
3. Uji Normalitas Data Hasil Belajar	45

C. Uji Keberartian Persamaan Regresi	46
D. Analisis Korelasi Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	48
1. Korelasi antara Persepsi Siswa terhadap Metode Pemberian Tugas dengan Hasil Belajar	48
2. Korelasi antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	49
3. Korelasi antara Persepsi Siswa terhadap Metode Pemberian Tugas dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	49
E. Uji Keberartian Koefisien Korelasi	51
F. Pembahasan	52
BAB V. PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran – Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	31
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi metode Pemberian Tugas.....	40
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar.....	41
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Hasil belajar Mikrokontroler siswa Kelas XI SMK Semen Padang Tahun pelajaran 2009/2010.....	3
Tabel 2.Distribusi Frekuensi Komulatif Terhadap Metode Pemberian Tugas.....	42
Tabel 3.Distribusi Frekuensi Komulatif Kebiasaan Belajar Siswa.....	43
Tabel 4.Distribusi Frekuensi Komulatif Hasil Belajar Siswa.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket.....	59
Lampiran 2. Angket Uji Coba.....	61
Lampiran 3. Hasil Analisis Uji Coba Angket.....	63
Lampiran 4. Analisis Data Uji Coba hasil Tes.....	65
Lampiran 5. Angket Penelitian.....	66
Lampiran 6. Rekapitulasi Data Penelitian.....	68
Lampiran 7. Penyajian Data Persiapan Analisis Dalam Penelitian.....	71
Lampiran 8. Uji Normalitas.....	72
Lampiran 9. Tabel Nilai Kritis.....	75
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan bagi peserta didik merupakan ujung tombak memaksimalkan sumber daya manusia. Melalui proses pembelajaran yang terarah dan sistematis, diharapkan manusia itu akan dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal.

Pembelajaran yang demikian itu yang diharapkan dapat mendorong kesungguhan setiap peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang optimal pada setiap peserta didik akan berpengaruh terhadap jati dirinya, sekaligus akan menciptakan sikap diri yang professional dan bertanggung jawab dalam kehidupannya kelak.

Dengan demikian, dapat dikatakan proses pembelajaran memungkinkan akan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hal ini juga akan berdampak positif terhadap pengembangan dan peningkatan cara berpikir manusia tersebut dalam menjalani kehidupannya di masa mendatang. Itu sebabnya tidak dapat dielakkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan manusia yang berdaya guna di masa depan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan saat ini dan masa depannya dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Itulah sebabnya sekolah

sebagai pusat pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah seharusnya dapat memberikan sesuatu yang mengesankan dan berarti bagi setiap peserta didik. Dengan demikian pembelajaran akan dapat memberikan perubahan yang mendasar terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Lebih jauh pembelajaran diharapkan dapat memberikan perubahan terdapat keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

Belajar merupakan upaya yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar dapat dilakukan dimana saja, baik secara formal maupun non formal. Dalam uraian ini hanya akan diungkapkan belajar dalam bentuk formal. Sesuai dengan pengertiannya tentang belajar, maka pada dasarnya proses belajar terdiri dari berbagai cara seseorang dalam memodifikasi respon dan stimulus yang diterimanya.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti unit pengajaran tertentu (Purwanto,1988 : 31) Setiap keberhasilan belajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran diwujudkan dengan nilai (Sujana,1989 : 45). Sementara Bloom mengungkapkan tiga kawasan tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan aspek intelektual seperti pengenalan, pemahaman, analitis, aplikasi, sintesis dan evaluasi.

Berdasarkan kurikulum SMK tahun 2004 yang dikembangkan menjadi Kurikulum Tingkat SMK Semen Padang memuat bahwa siswa dikatakan berhasil (tuntas) apabila mendapatkan nilai sama dengan atau lebih besar dari KKM. Untuk kompetensi Kejuruan, siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai minimal 7,00.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMK Semen Padang terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran Microcontroller, masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian semester tahun pelajaran 2009/2010 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Microcontroller SMK Semen Padang Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Persentase Nilai > 7,00	Jumlah Siswa	Persentase Nilai < 7,00	Jumlah Siswa
1.	XI EI	57,14	12	42,86	9

Berdasarkan data tabel 1, terlihat bahwa baru 57,14% siswa yang sudah berada di atas KKM, sementara masih terdapat 42,86% di bawah KKM. Fenomena ini jelas menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada proses pembelajaran di sekolah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa diantaranya : disiplin dalam belajar, konsistensi dengan aturan, minat, kecerdasan, kebiasaan belajar, metode pembelajaran , sarana dan prasarana.

Mengacu pada uraian sebelumnya, merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna memperoleh gambaran tentang “Kontribusi Metode Pemberian Tugas dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata

Pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode pemberian tugas mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang?
2. Apakah kebiasaan belajar mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang?
3. Apakah metode pemberian tugas dan kebiasaan belajar mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang?
4. Apakah kebiasaan belajar siswa yang terjadi selama mengikuti mata pelajaran Mikrokontroller di jurusan elektronika industri SMK Semen Padang juga terjadi pada mata pelajaran lainnya?
5. Apakah kebiasaan belajar siswa yang terjadi selama mengikuti mata pelajaran mikrokontroller di jurusan elektronika industri SMK Semen Padang juga dilakukan siswa di rumah?
6. Apakah metode pemberian tugas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran mikrokontroller di jurusan elektronika industri di SMK Semen Padang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajarnya?

C. Pembatasan Masalah

Standar Kompetensi Menerapkan sistem mikrokontroller (mata pelajaran Mikrokontroller) diajarkan pada kelas XI Jurusan Elektronika Industri semester Juli-Desember. Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh terutama keterbatasan waktu, maka perlu membatasi ruang lingkup permasalahan dan tempat penelitian. Ruang lingkup permasalahan dibatasi pada metode pemberian tugas dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroler. Sedangkan tempat penelitian dilakukan pada Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Semen Padang semester Juli-Desember 2010.

D. Pertanyaan Penelitian

Dari batasan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar metode pemberian tugas berkontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang?
2. Seberapa besar kebiasaan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang?
3. Seberapa besar metode pemberian tugas dan kebiasaan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu mengungkap tentang :

1. Kontribusi metode pemberian tugas terhadap hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang.
2. Kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang.
3. Kontribusi metode pemberian tugas dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Guru dalam memberikan materi pelajaran perlu mempertimbangkan metode pemberian tugas kepada setiap peserta didik.
2. Siswa dalam belajar perlu mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.
3. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Teknik Elektronika untuk mendapatkan gelar sarjana.

4. Sebagai pedoman bagi peneliti lanjutan dalam pengembangan ilmu yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti unit pengajaran tertentu (Purwanto,1988 : 31) Setiap keberhasilan belajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran diwujudkan dengan nilai (Sujana,1989 : 45). Sementara Bloom mengungkapkan tiga kawasan tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan aspek intelektual seperti pengenalan, pemahaman, analitis, aplikasi, sintesis dan evaluasi.

Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap, minat, nilai dan perhatian. Sedangkan hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan motorik. Pengalaman menunjukkan bahwa hasil belajar yang dapat dicapai di sekolah pada umumnya terbatas pada aspek kognitif, sekalipun semua aspek kognitif belum dikembangkan oleh guru. Perolehan yang diwujudkan dalam nilai tersebut tidaklah sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Hasil belajar suatu unit pelajaran adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti pelajaran tersebut. Dalam penelitian ini hasil belajar diwujudkan dalam bentuk nilai yang diperoleh setelah mengikuti ulangan atau tes.

Menurut Suryabrata(1993 : 249) hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal meliputi dua faktor yaitu :

- a. Faktor fisiologis adalah faktor yang meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indera. Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran berpengaruh pada proses belajar. Kondisi tubuh yang lemah jelas akan menurunkan semangat dan intensitas belajar . Kondisi jasmani yang bugar memberi peluang intensitas dan semangat belajar yang lebih baik.
- b. Faktor psikologis adalah faktor yang meliputi kondisi mental seseorang. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar peserta didik yaitu :
 - 1) Intelegensi : kemampuan psiko fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat (Syah, 1995 : 134). Tingkat intelegensi (IQ) peserta didik menentukan tingkat keberhasilan belajar, semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik, semakin besar peluangnya untuk berhasil.
 - 2) Bakat : kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seseorang peserta didik yang berbakat pada bidang tertentu akan jauh lebih menyerap informasi pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan peserta didik lainnya.
 - 3) Minat : Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar pada suatu obyek, menunjukkan minat individu pada obyek tersebut. Minat akan melahirkan pemusatan perhatian yang lebih intensif sehingga dapat dicapai intensitas dan hasil belajar yang lebih baik.
 - 4) Motivasi untuk belajar : kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.
 - 5) Keadaan emosi seseorang ikut menentukan apakah siswa dapat menerima atau menghayati pelajaran dengan baik.
 - 6) Kemampuan kognitif ialah kemampuan menalar atau penalaran yang dimiliki siswa. Tinggi rendahnya kemampuan kognitif juga mempengaruhi hasil belajar seseorang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu diantaranya :

- a. Lingkungan sosial : Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah lingkungan sekolah, keluarga dan

masyarakat. Interaksi unsur-unsur dalam lingkungan baik manusia maupun budayanya memiliki andil membentuk pola belajar peserta didik. Lingkungan tersebut akan mendorong pada kegiatan yang terarah, sehingga kegiatan belajar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

- b. Lingkungan Alam. : Lingkungan alam yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik adalah letak dan tata gedung sekolah, tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, waktu, cuaca, suhu, dan musim. Lingkungan alam yang nyaman lebih memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung lancar dan berhasil.
- c. Faktor Instrumental : Faktor yang dapat dirancang untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Faktor ini berasal dari luar peserta didik dan bersifat dinamis, karena direkayasa menyesuaikan tingkat perkembangan subyek dan obyek belajar. Faktor instrumental tersebut adalah :
 - 1) Kurikulum : Tujuan pendidikan, isi, metode, dan evaluasi belajar yang direncanakan secara sistematis dan matang dalam kurikulum memungkinkan proses belajar mengajar dan hasil belajar menjadi lebih baik.
 - 2) Sarana dan fasilitas : Tersedianya sarana dan fasilitas pendukung menunjang efisiensi proses pembelajaran. Penyediaan media belajar, sumber belajar yang memadai merupakan faktor pendukung keberhasilan belajar.
 - 3) Guru merupakan ujung tombak dan penanggung jawab kelangsungan proses pembelajaran. Sosok guru yang mempunyai kepribadian baik, berkualitas dan trampil merupakan contoh baik yang harus diikuti setiap guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran. Guru yang mampu menggunakan pendekatan belajar, metode, materi dan mampu mengelola kelas akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

B. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang terdiri dari proses belajar dan proses mengajar. Proses tersebut terdiri dari beberapa sistem yang saling terkait. Dalam proses belajar mengajar minimal harus ada tiga komponen yaitu siswa sebagai yang belajar, guru sebagai pengajar dan alat pengajaran. Tanpa ketiga komponen ini, proses belajar mengajar tidak akan terwujud.

Belajar merupakan upaya seseorang dalam rangka mencari tahu terhadap sesuatu permasalahan. Dengan kata lain belajar adalah upaya seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar dapat dilakukan di mana saja, baik secara formal maupun non formal sepanjang konteks tersebut. Dalam uraian ini penulis hanya akan membahas belajar dalam bentuk lembaga formal.

Sesuai dengan pengertiannya tentang belajar, maka pada dasarnya proses belajar adalah terdiri dari berbagai cara seseorang dalam memodifikasi respon-respon dari suatu stimulus-stimulus yang diterimanya. (Diyamti; 1989 : 57).

Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru, dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Djamarah (1995) dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, ia mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadilah proses interaksi antar orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu warga belajar dan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa manusia, yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu tutor dan pamong maupun yang berupa non manusia seperti buku, siaran radio, dan televisi. (Mappa, 1994 : 1).

Winkel (1985 : 54) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga timbul tingkah laku yang progresif dan adaptif.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sujana, 1990 : 5)

Selain itu menurut Gagne dalam Rostiyah (1986 : 148) belajar didefinisikan sebagai suatu proses untuk memperoleh modifikasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar senantiasa memerlukan tingkah laku pada diri individu yang belajar melalui serangkaian kegiatan atau pengalaman. Perubahan itu tidak hanya penambahan pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, ketrampilan, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dan lain lain yang menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Dari beberapa uraian tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi disekitar individu melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya, adanya perubahan menuju pada suatu kemajuan dan perubahan itu di dapat karena latihan-latihan yang disengaja.

Beberapa unsur penting dalam belajar yaitu : (1) individu yang belajar; (2) keaktifan individu yang belajar; (3) adanya faktor kesengajaan dalam proses belajar mengajar itu mulai proses latihan; (4) tidak terbatasnya waktu dan tempat dalam belajar; (5) materi atau bahan yang dipelajari.

Mengajar merupakan aktivitas dalam rangka membimbing seseorang untuk belajar yang dilakukan oleh guru. Banyak terdapat pengertian tentang mengajar. Engkoswara (1988) dalam bukunya *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran* diantaranya mengemukakan beberapa pengertian tentang mengajar. Hal ini tergantung kepada orang yang mengemukakannya. Sebagai contoh : (1) mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid-murid; (2) mengajar ialah menanamkan sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar dari seseorang yang telah mengetahui dan menguasainya kepada seseorang yang belum tahu; (3) mengajar ialah membimbing seseorang atau kelompok orang supaya belajar berhasil. Memang banyak definisi tentang mengajar, namun yang paling penting mengajar ada kaitannya dengan belajar. Lain halnya dengan belajar, belajar dapat dilakukan tanpa bimbingan seorang guru. Kapan saja dan di mana saja belajar dapat dilakukan. Belajar tidak terbatas oleh ruang dan waktu, bisa belajar dari buku, teman, media komunikasi bahkan belajar bisa dari diri sendiri melalui pengalaman. Tetapi mengaja harus melibatkan orang lain sebagai peserta didik.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses interaksi yang bersifat edukatif di mana antara guru dan siswa melakukan kegiatan dalam rangka mengarah pada suatu tujuan tertentu. Tujuan tersebut telah direncanakan

oleh guru sebelum melakukan proses pengajaran. Tujuan pengajaran biasanya ditulis oleh guru dalam bentuk silabus dan dijabarkan lebih terinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan berpedoman kepada silabus dan RPP inilah guru menyampaikan materi pelajaran dan mencapai tujuan pengajaran.

Bagi guru, pencapaian tujuan pengajaran bukanlah persoalan mudah, tetapi merupakan permasalahan yang cukup pelik. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu, tetapi mereka juga sebagai makhluk social dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan latar belakang tersebut sering kita dengar keluhan-keluhan guru berkaitan dengan masalah-masalah pengelolaan kelas. Akibat kegagalan guru dalam mengelola kelas maka tujuan pengajaran sulit dicapai.

Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang baik. Strategi berfungsi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah yang harus dilakukan guru untuk memiliki strategi dalam proses belajar mengajar ialah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian yang disebut metode mengajar.

Secara singkat, teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara yang dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar. Pengertian lebih luas ialah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa secara baik (Roestiyah, 1991 : 1).

Menurut Djamarah bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar, metode mengajar mempunyai andil yang besar dalam mencapai tujuan pengajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, ditentukan oleh korelevansi penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan. Ini berarti tujuan pengajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatut di dalam tujuan pengajaran. Metode yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar adalah bermacam-macam, penggunaannya tergantung dalam rumusan tujuan pengajaran. Dalam kegiatan pengajaran jarang ditemukan guru menggunakan satu metode, tetapi banyak yang menggunakan kombinasi dari dua atau beberapa macam metode. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar peserta didik. Dengan bergairahnya peserta didik, maka pencapaian tujuan pengajaran akan lebih mudah. Karena di sini bukan lagi guru yang memaksakan peserta didik untuk mencapai tujuan, tetapi peserta didiklah yang dengan sadar akan mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penggunaan metode dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah untuk mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Dengan tercapainya tujuan pengajaran, maka guru tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar perlu diadakan evaluasi terhadap peserta didik yang diajarnya. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan seperangkat tes. Tes tersebut dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Kedudukan Metode dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam pola pendidikan modern, siswa di pandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Siswa sebagai subyek pendidikan yang berkembang melalui pengalaman mengajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi aktif. Siswa belajar sedangkan guru mengelola sumber-sumber belajar guna memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar yang demikian agar mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan, maka kedua belah pihak baik siswa maupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar.

Perpaduan kedua kegiatan tersebut, yakni proses belajar pada siswa dan mengajar pada guru dapat direalisasikan dalam bentuk metode mengajar. Metode ialah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam prakteknya di lapangan, manusia akan selalu berusaha untuk belajar secara efektif dan efisien. Untuk mencapai kea rah sana, harus digunakan metode yang tepat dan benar. Dengan demikian, penggunaan metode adalah dalam rangka mengefektifkan dan mengefisienkan pencapai tujuan. (Alipandie; 1984 : 71).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka jelaslah bahwa metode yang tepat dan baik akan mempermudah pencapaian tujuan pengajaran. Penggunaan metode tersebut perlu pengetahuan yang berorientasi pada

tujuan pengajaran, karena itu perumusannya pun harus berorientasi ke sana dan merupakan persyaratan terpenting bagi seorang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan kata lain, apabila guru akan memilih metode yang tepat dan wajar, guru harus berpedoman pada tujuan khusus yang hendak dicapai. Hakekat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian metode yang efektif.

Dengan demikian, satu hal yang perlu dipahami oleh guru bahwa kedudukan metode dalam proses belajar mengajar sangatlah penting sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam menentukan keberhasilan proses pengajaran. Menurut Djamarah (1995 : 82) bahwa metode dalam proses belajar mengajar mempunyai tiga fungsi yaitu :

2. Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajar. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman (1988 : 90) dalam Djamarah (1995 : 83) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya ransangan-rangsangan dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang yang dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang.

3. Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Dalam proses belajar mengajar, perbedaan intelegensi masing-masing peserta didik mempengaruhi tingkat kemampuannya untuk menerima

pelajaran. Maka guru harus memiliki strategi dalam memilih penggunaan metode pembelajaran. Ada peserta didik yang dapat menyerap pelajaran dengan metode berdiskusi, ada pula yang dapat menerima pelajaran dengan metode eksperimen. Terhadap perbedaan kemampuan tersebut, diperlukan strategi pengajaran yang tepat. Menurut Roestiyah (1991 : 1) guru yang baik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan merupakan pedoman yang memberikan arah bagi tercapainya hasil yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar tujuan yang akan dicapai adalah terkuasainya materi pelajaran oleh peserta didik. Tanpa tujuan, suatu kegiatan akan berlangsung dengan sia-sia. Dalam pencapaian tujuan pengajaran, guru harus melibatkan komponen lain yang dapat menunjang pencapaian tersebut. Salah satu komponen itu adalah metode pengajaran. Metode adalah suatu alat atau pelican jalan dalam mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode secara akurat, guru akan mudah untuk mencapai tujuan pengajaran.

D. Metode Pemberian Tugas

Titik permasalahan pendidikan yang selalu disorot adalah rendahnya mutu lulusan. Bagian dari masalah itu adalah permasalahan pada proses belajar mengajar dikelas. Banyak keluhan yang kita dengar dari para guru tentang sulitnya mengelola kelas, lambatnya siswa menyerap dan memahami materi pelajaran serta sulitnya menjadikan suasana pembelajar menjadi menyenangkan.

Bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan tersebut, para pakar pendidikan berupaya menemukan jalan terbaik dan pendekatan-pendekatan dalam proses belajar mengajar. Dari pola pendekatan pengajaran tradisional konvensional sampai pada pola pendekatan pengajaran yang modern. Tujuan dari pola pendekatan ini adalah bagaimana agar siswa dapat menyerap dan memahami materi pengajaran dengan baik.

Kemajuan pendekatan pengajaran semakin hari semakin berkembang. Perkembangan itu seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan cara guru mengajar serta daya kreativitas siswa. Beberapa alasan muncul menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan perkembangan kreativitas dan daya nalar siswa. Berdasarkan pertimbangan itu, kepada siswa hendaknya tidak hanya diberikan hal tentang apa yang harus dipelajari, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana cara mempelajarinya. Dengan kata lain belajar bagaimana cara belajar.

Salah satu pendekatan yang mengupayakan bagaimana cara belajar adalah menerapkan pendekatan cara belajar siswa aktif (Subandijah : 1993 : 117). Pandangan penerapan cara belajar siswa aktif bahwa guru dalam

mengajar memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara ia belajar. Kemampuan-kemampuan dasar pada prinsipnya telah ada pada diri siswa. Kemampuan-kemampuan itu berupa kemampuan intelektual, social, fisik, dan emosional yang perlu dikembangkan.

Proses pengembangan tersebut adalah upaya memadukan dan mengembangkan secara utuh semua domain dasar dalam diri siswa, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses pengembangan ketiga aspek tersebut, kemudian akan melahirkan bentuk perilaku baru yang disebut kreativitas (Subandijah : 1993 : 118).

Salah satu prinsip penerapan pendekatan cara belajar siswa aktif adalah prinsip respon yang dipelajari. Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam belajar siswa memberikan respon terhadap apa yang disajikan oleh guru. Apabila tidak ada respon dalam kegiatan belajar, berarti telah terjadi sikap pasif siswa dalam belajar. Sikap belajar yang demikian bukan mustahil merupakan penyebab berkurangnya pencapaian hasil belajar yang optimal.

Di sisi lain belajar di sekolah dinilai kurang optimal. Hal ini disebabkan dengan berbagai keterbatasan-keterbatasan, seperti waktu yang tersedia, sarana yang ada dan lain sebagainya.

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan metode pemberian tugas. Pada dasarnya metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah (PR). Sebenarnya bukan metode pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Karena tugas dapat dilaksanakan di dalam

kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, perpustakaan, bengkel, dan di rumah siswa sendiri, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Penamaan metode pekerjaan rumah kemungkinan karena tugas dilakukan diluar jam pelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Bentuk tugas yang dapat diberikan kepada siswa juga bermacam-macam. Dapat berbentuk daftar sejumlah pertanyaan mata pelajaran tertentu, atau satu permintaan yang harus dibahas dengan diskusi, atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan lainnya. Dapat juga tugas mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu atau bisa juga melakukan eksperimen.

Metode pemberian tugas didasarkan pada pandangan bahwa kemampuan untuk menemukan sendiri dan belajar sendiri dianggap dapat dipelajari. (Nasution : 1988 : 21). Sehingga disini, tugas utama guru bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memupuk pengertian, bimbingan mereka untuk belajar sendiri. Dengan kata lain guru merupakan fasilitator dan motivator bagi siswa untuk belajar.

Senada yang diungkapkan oleh Semiawan, dkk (1992 : 11), bahwa apa yang diperoleh anak melalui kegiatan bekerja, mencari dan menemukan sendiri tak akan mudah terlupakan.

Menurut Alipandie (1984 : 91-93), metode ini tepat digunakan apabila : 1) guru mengharapkan agar pengetahuan yang diterima siswa lebih lengkap, 2) guru ingin mengaktifkan siswa dalam mempelajari sendiri sesuatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan/menjawab soal-soal

sendiri dan mencoba sendiri pengetahuan yang dimilikinya, dan 3) guru ingin agar siswa mempunyai kebiasaan belajar dan mengisi waktu luang diluar jam pelajaran dengan kegiatan yang konstruktif.

Lebih lanjut Alipandie mengemukakan kebaikan dan kelemahan penggunaan metode ini.

1. Kebaikan metode pemberian tugas :

- a. Siswa akan terbiasa mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang konstruktif.
- b. Memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri atas segala tugas yang dikerjakan, sebab metode ini sekaligus mengharuskan siswa untuk mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya kepada guru.
- c. Melatih siswa berfikir kritis, tekun, giat dan rajin belajar.
- d. Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajarnya akan lebih mudah dan lama tersimpan dalam ingatannya. Hal ini juga dikemukakan oleh Roestiyah (1991 : 134) bahwa siswa yang mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama dalam jiwanya. Apalagi dalam melaksanakan tugas ditunjang dengan minat dan perhatian siswa, serta kejelasan tujuan mereka belajar.

2. Kelemahan metode pemberian tugas :

- a. Sulit mengontrol apakah tugas dikerjakan oleh siswa sendiri atau meminta bantuan orang lain. Kerena tidak jarang pekerjaan yang

ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meminta pertolongan orang lain.

- b. Karena perbedaan individu anak, maka apabila tugas diberikan secara umum mungkin beberapa siswa diantaranya merasa sulit, sedangkan sebagian yang lain merasa mudah menyelesaikannya.
- c. Apabila tugas sering diberikan, lebih-lebih bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan, maka mental siswa akan menjadi terpengaruh.

E. Kebiasaan Belajar

Banyak guru pada umumnya memberi tip untuk siswa bagaimana cara belajar yang baik. Namun untuk menanamkan dan mengembangkan belajar sebagai kebiasaan yang baik sangatlah sulit. Guru tidak bisa selalu memaksa murid untuk menjadikan belajar sebagai kebiasaan yang harus mereka lakukan sehari-hari. Apalagi bila murid sudah ada di rumah mereka.

Untuk menanamkan kebiasaan belajar yang baik selalu perlu adanya diskusi antara guru dengan murid. Tentu saja, diskusi ini untuk menyelesaikan tiap langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas sekolah agar murid terpancing untuk selalu kritis dan mengemukakan pendapatnya. Dengan sendirinya semangat belajar akan terbentuk.

Guru juga dapat melakukan penelitian dan observasi dengan murid di lapangan. Sehingga belajar tidak melulu dilakukan di dalam kelas. Setelah dilakukan penelitian, murid mencatat apa saja yang telah mereka pelajari

dari penelitian mereka. Ini dapat menjadikan proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Kebiasaan belajar tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam. Kebiasaan belajar perlu dikembangkan sedikit demi sedikit . Berikut ini adalah cara mengembangkan kebiasaan belajar yang kiranya tidak sukar untuk dilaksanakan.

1. Menyusun Rencana Belajar

Tiap siswa tentu berkeinginan agar belajarnya dapat berhasil dengan baik, untuk itu mereka berusaha sedapat mungkin menggerakkan segala daya yang ada agar berhasil mencapai tujuan. Rencana belajar besar manfaatnya dan menjadi keharusan bagi setiap siswa (Sumadi, 1989 : 52).

Manfaat rencana belajar yang baik menurut Hamalik (1990, 31-32) adalah (1) Menjadi pedoman dan penuntun dalam belajar, sehingga perbuatan belajar menjadi lebih teratur dan lebih sistematis; (2) menjadi pendorong dalam belajar. Program yang telah dibuat akan merangsang siswa untuk belajar. Oleh sebab itu kegiatan belajar berarti berusaha menyelesaikan rencana itu tepat pada waktunya; (3) menjadi alat bantu dalam belajar; (4) rencana belajar yang baik akan membantu siswa untuk mengontrol, menilai, memeriksa sampai dimana tujuan belajar siswa tercapai, sehingga menimbulkan usaha-usaha untuk memperbaiki cara belajarnya.

2. Menyusun Jadwal Belajar

Menyusun jadwal belajar pada umumnya adalah belajar sedikit demi sedikit tetapi konsisten, akan lebih baik dari pada belajar borongan. Pada umumnya setiap siswa menyediakan waktu untuk dua macam kegiatan, yaitu mengikuti pelajaran dan praktek (kalau ada) di sekolah serta belajar di luar pelajaran dan praktikum. Seringkali siswa hanya belajar pada saat akan ada ulangan dan ujian saja, sehingga kadang-kadang hasilnya jauh dari yang diharapkan, bahkan pelajaran yang dipelajari dalam waktu semalam akan kurang bertahan dalam ingatan dibandingkan dengan jika dipelajari sedikit demi sedikit (Suryabrata, 1989 : 54).

3. Penggunaan Waktu Belajar

Penggunaan waktu belajar siswa ada dua hal, yaitu: (1) penjabatan waktu untuk masing-masing pelajaran, waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu mata pelajaran berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pada umumnya tiap-tiap siswa mengenal diri dan kemampuannya dengan baik sehingga akan dapat membuat perkiraan mengenai alokasi waktu yang disediakan untuk masing-masing mata pelajaran. Selain itu waktu belajar juga perlu diperhatikan karena setiap siswa ada yang suka belajar pada siang, sore, atau malam hari. Untuk itu hendaknya penggunaan waktu diatur seefisien mungkin sesuai dengan keadaan masing-masing; (2) Menyiapkan dan mengulang mata pelajaran, bahan pelajaran akan dapat dikuasai dengan baik bila mempelajarinya dengan baik dan akan lebih baik lagi jika siswa menyediakan waktu untuk menyiapkan apa yang

akan diajarkan oleh guru yaitu dengan membaca buku wajib atau buku yang telah dianjurkan. Setelah pulang sekolah siswa perlu membaca kembali catatan pelajaran sambil menyempurnakan dan melengkapi (Suryabrata, 1989 : 55-56).

4. Teknik Belajar

Teknik yang paling baik tergantung pada masing-masing siswa karena hal ini sifatnya memang individual. Namun di samping perbedaan individual tersebut terdapat hal-hal yang bersifat umum yang berlaku pada siswa. Menurut Suryabrata (1989 : 56) hal -hal yang bersifat umum adalah : Cara mengikuti pelajaran.

Cara yang baik dalam mengikuti pelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan studi siswa. Untuk itu siswa harus mengetahui apa yang harus dilakukan sebelum, selama dan sesudah pelajaran.

Menurut Hamalik (1990 : 37 – 39) petunjuk-petunjuk yang harus diikuti oleh siswa sebelum, selama dan sesudah pelajaran adalah sebagai berikut : (1) sehari sebelum pelajaran lihatlah kembali rencana belajar tersebut; (2) mempelajari buku atau sumber lain tentang materi pelajaran yang akan diajarkan esok harinya; (3) memberikan perhatian yang memusat terhadap pelajaran yang sedang berlangsung; (4) ikut aktif selama pelajaran berlangsung, misalnya berusaha menjawab pertanyaan dari guru dan mengajukan pertanyaan tentang hal hal yang dianggap masih kurang jelas; (5) mencatat materi pelajaran secara garis besar dan tidak perlu mencatat seluruh materi pelajaran kata demi kata

karena akan mengganggu konsentrasi untuk memperoleh pemahaman; (6) mencatat persoalan-persoalan yang mungkin timbul dan hal hal yang belum dipahami untuk dipelajari di rumah dari buku bacaan; (7) bila pelajaran telah berakhir dan guru memberikan tugas-tugas pekerjaan rumah maka catatlah dan teliti apakah sudah memahami maksud dan isi tugas itu atau belum. Bila anda belum memahami maksud dan isi tugas maka tanyakan kepada guru yang bersangkutan. Setelah sampai dirumah, kerjakanlah tugas tugas tersebut dengan sebaik baiknya, kemudian serahkan hasil pekerjaannya itu tepat pada waktunya; (8) belajar di luar waktu pelajaran sekolah, kegiatan ini tergantung kepada masing-masing siswa . Jika siswa mau melaksanakan maka kegiatan akan berlangsung. Karena itu disiplin diri sangat menentukan untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar jam sekolah. Kegiatan belajar di luar pelajaran terdiri atas dua macam kegiatan yaitu: (1) mencari bahan atau sumber bacaan, sumber atau bahan terdapat dimana-mana, namun tempat yang paling lengkap sumbernya adalah perpustakaan, baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum. Untuk menemukan bahan bacaan di perpustakaan diperlukan informasi tertentu agar sumber bacaan yang diperlukan cepat ditemukan. Misalnya untuk buku perlu diketahui nama pengarang dan judul buku. Belajar di perpustakaan dapat dilakukan pada waktu waktu luang, misalnya pada waktu istirahat; (2) membuat catatan atau ringkasan, seorang siswa yang belajar dari sumber bacaan tertentu sebaiknya membuat catatan atau ringkasan mengenai hal hal yang telah dibacanya. Keuntungan dengan dibuatnya ringkasan adalah siswa lebih

meresapkan apa yang dipelajarinya dan juga siswa dapat langsung membaca ringkasannya apabila ia ingin mempelajari isi bahan bacaan kembali (Suryabarata, 1989 : 74); (9) bertanya dan diskusi, untuk dapat lebih meresapkan apa yang dipelajari serta mengetahui apakah penangkapan isi yang dipelajari betul, maka siswa perlu mengkomunikasikan dengan orang lain, dalam hal ini adalah teman dan guru. Orang sering beranggapan bahwa yang terpenting sebagai bukti telah belajar adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya tanpa memikirkan bahwa dapat mengajukan pertanyaan juga merupakan bukti bahwa orang itu tahu apa yang dipersoalkan (Suryabrata, 1989 : 76). Dengan bertanya atau menjawab pertanyaan berarti siswa telah membuka komunikasi yang sangat penting supaya dapat berpartisipasi dalam diskusi. Dengan diskusi siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

5. Konsentrasi

Setiap siswa yang sedang menuntut ilmu harus konsentrasi dalam belajarnya, karena tanpa konsentrasi tidak mungkin berhasil menguasai pelajaran. Konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dan bukan hal hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi yang tinggi akan membuahkan hasil belajar yang diinginkan (Tahalele, 1978:20).

Dalam kenyataanya ada siswa yang memiliki kemampuan konsentrasi yang besar dan untuk waktu yang lama, sebaliknya ada siswa yang sukar memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tertentu. Siswa

yang cerdas pada umumnya mempunyai kemampuan konsentrasi yang besar dibandingkan dengan siswa yang kurang cerdas, tetapi kemampuan konsentrasi bukanlah bakat yang diperoleh sejak lahir. Kemampuan konsentrasi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan suatu bakat yang diwarisi dari leluhur.

Selain itu konsentrasi seseorang juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan. Siswa yang mengalami gangguan kesehatan akan sulit berkonsentrasi dalam mempelajari materi pelajaran. Oleh sebab itu siswa yang sakit harus segera berobat, demikian juga siswa yang mengalami kelelahan harus segera beristirahat.

6. Disiplin Belajar

Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar dan juga merupakan proses ke arah pembentukan watak yang baik. Cara belajar dapat dimiliki oleh siswa dengan latihan yang teratur dan sungguh-sungguh. Kalau cara belajar yang baik telah menjadi kebiasaan maka tidak ada lagi anjuran-anjuran dari guru yang harus selalu diperhatikan sewaktu belajar. Dengan memiliki disiplin belajar yang baik, nanti akan memberikan hasil yang memuaskan pada setiap usaha belajar kita. Ilmu yang sedang dituntut dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna serta ujian dapat dilalui dengan berhasil. Keteraturan belajar sangat menentukan pencapaian keberhasilan. Memang setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri sendiri, ada yang biasa belajar pada malam hari dan ada yang biasa belajar pada pagi hari atau siang hari.

Kebiasaan belajar bersifat individual dimana yang satu dengan yang lain berbeda. Oleh karena itu guru hendaknya dapat memupuk kebiasaan belajar yang teratur dan terarah kepada siswa siswanya. Penggunaan dan pembagian waktu untuk belajar harus diperhatikan dalam rangka menuju keberhasilan dalam belajar. Apabila rencana pembagian dan penggunaan waktu belajar dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan belajar, akhirnya akan memberikan hasil yang memuaskan pada setiap usaha belajar. Ilmu yang sedang dituntut dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna serta ujian ujian dapat dilalui dengan berhasil.

F. Kerangka Konseptual

Faktor-faktor yang akan diuraikan pada penjelasan berikut ini adalah metode mengajar dan kebiasaan belajar serta kontribusinya terhadap hasil belajar.

1. Kontribusi Metode Mengajar terhadap Hasil Belajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam setiap kegiatan manusia akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai ke arah sana, harus digunakan suatu metode yang tepat dan benar. Dengan demikian penggunaan metode mengajar adalah dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pengajaran (Alipandie : 1984 : 71).

Menurut Djamarah (1995:82) bahwa metode dalam proses belajar mengajar mempunyai tiga fungsi yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian metode mengajar memiliki kontribusi yang besar dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

2. Kontribusi Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar

Kebiasaan belajar merupakan faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam belajar. Kebiasaan belajar baik di sekolah maupun di rumah akan mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, terbiasa belajar dengan sungguh-sungguh dan teratur, biasanya akan dapat menyerap dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru atau apa yang dibacanya dengan lebih mudah. Demikian juga dengan tugas-tugas sekolahnya. Dengan disiplin yang tinggi, tugas-tugas tersebut akan diselesaikan tepat waktu. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang demikian, cenderung akan

memperoleh hasil belajar yang baik dibanding siswa yang mempunyai kebiasaan yang buruk.

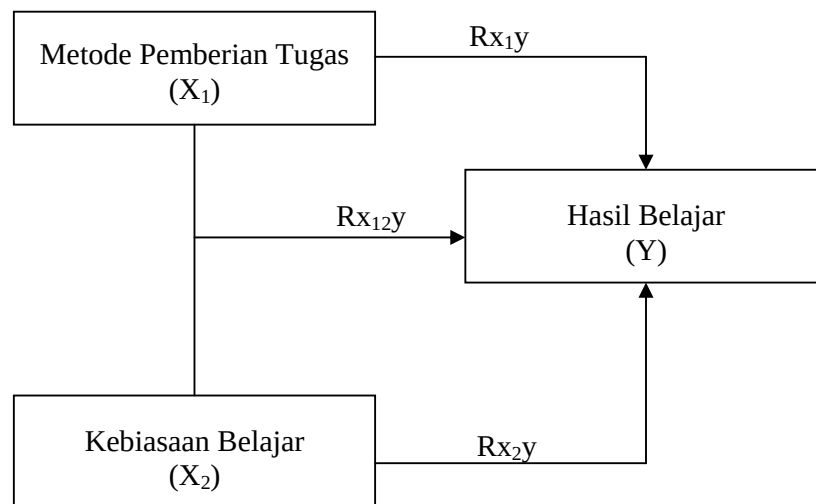
3. Kontribusi Metode Mengajar dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar

Banyak pakar mengemukakan, factor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu siswa sebagai peserta didik. Faktor itu diantaranya metode mengajar. Penggunaan metode yang tepat dan benar akan membuat pengajaran lebih hidup dan bergairah sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode yang kurang tetap akan membawa suasana pengajar menjadi mati dan kurang bergairah. Hal ini akan menyebabkan siswa bosan dan kurang dapat menerima materi yang diberikan oleh guru.

Faktor internal adalah faktor yang berada didalam individu siswa. Faktor itu diantaranya adalah kebiasaan. Seseorang akan cenderung mengikuti kebiasaannya sehari-hari, walaupun kebiasaan itu dipandang buruk oleh orang lain. Seorang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, cenderung akan mempertahankan dan mengikuti kebiasaan tersebut sehingga ia memungkinkan memperoleh hasil yang baik. Dan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk cenderung akan terbawa kebiasaan tersebut dan kecil kemungkinan siswa tersebut akan memperoleh hasil yang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar yang disampaikan oleh guru dan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa terhadap hasil belajar siswa memiliki hubungan yang berarti. Artinya, jika metode mengajar yang dilakukan oleh guru sudah tepat dan benar, serta kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa sudah baik, maka hasil belajar yang dicapai akan baik.

Bertitik tolak dari kajian sebelumnya, maka untuk menjelaskan variable-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka konseptual seperti gambar di bawah ini :



Gbr. 1. Kerangka Konseptual Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka sebelumnya, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi metode pemberian tugas terhadap hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang.
2. Terdapat kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang.
3. Terdapat kontribusi metode pemberian tugas dan kebiasaan belajar secara bersama terhadap hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Ada hubungan positif dan berarti antara metode pemberian tugas dengan hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang.
- 2 Ada hubungan positif tetapi tidak berarti antar kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang.
- 3 Ada hubungan positif dan berarti antara metode pemberian tugas dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Mikrokontroller Siswa Kelas XI Jurusan Elektronika Industri pada SMK Semen Padang.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang dapat diberikan, berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

- 1 Dalam pengajaran di kelas, hendaknya mempertimbangkan penggunaan metode pemberian tugas, sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan kontribusi yang positif dan berarti terhadap hasil belajar. Hal ini juga senada dengan apa yang diuraikan pada kajian teori bahwa metode tersebut

disamping dapat mengaktifkan siswa juga dapat melatih kepribadiannya.

- 2 Walaupun dalam penelitian ini kebiasaan belajar belum menunjukkan kontribusi yang signifikan, namun dalam pelaksanaannya penulis menyarankan untuk tetap mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imansjah. 1984. *Didatik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Husein, Umar. 1998. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, 1990, *Penelitian dan Pendidikan*, Bandung: PT Sinar Baru.
- JF, Tahalele. 1978. *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. Bandung : CV Diponegoro.
- Mahmud, Diyanti. M. 1989. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Depdikbud (P2LPTK).
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Nana Sudjana, 1990, *Dasar dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Nana Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Nasution S. 1988. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara
- Nasution, S. 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Purwanto Ngalm. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Karya.
- Roestiyah, 1986, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta: Bina Aksara.